

**ANALISIS POTENSI, TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
PERTANIAN DI KABUPATEN NIAS, PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Omirais Lawolo¹, Beriman Agape Waruwu², Kalva Fernando Pelawi³,
Boboy Gusri Saragih⁴**

¹²³⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan.

*Email Korespondensi: omirais1410@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in natural resources, with soil conditions and seasons that are suitable for the agricultural sector. Indonesia is also known as an agricultural country because most of the livelihoods of the Indonesian people come from the agricultural sector which plays an important role for the Indonesian economy. The agricultural sector contributes greatly to the Indonesian economy. This can be seen from the gross domestic product growth, agriculture is the top three contributors to the national Gross Domestic Product, which grows with industry and mining, which is 12.98 percent with a growth of 1.37 percent. The determination of the research area was carried out intentionally (Purposive Method), namely in Nias Regency, North Sumatra Province. The sample was taken by farmers as many as 30 respondents in Somolo-molo District from a population of all farmers in Nias Regency. The data analysis method used in this research is descriptive method. From the results of the study it was concluded that Nias Regency has great potential in the field of agriculture, namely in the field of natural resources, climate, agricultural land area and human resources, the majority of whom work as farmers. The challenges faced in agricultural development in Nias Regency are the availability of seeds, fertilizers, and pesticides, low knowledge of farmers about technology, conventional cultivation techniques, lack of government attention, agriculture is underestimated, low interest in young regeneration to enter the world of agriculture and agriculture. trade that harms farmers. Strategies that can be utilized in agricultural development in Nias Regency are the development of superior seeds from their own plants, technology-based agriculture, digitization of information and marketing of agricultural products, development of agricultural support infrastructure, government policies that are pro-farmers and agriculture.

Keywords: Potential, Challenge & Agricultural Development Strategies.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, dengan kondisi tanah dan musim yang cocok untuk sektor pertanian. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia berasal dari sektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dilihat dari pertumbuhan domestik bruto (PDB), pertanian merupakan tiga besar penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang tumbuh bersama industri dan pertambangan yaitu sebesar 12,98 persen dengan pertumbuhannya sebesar 1,37 persen. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) yakni di Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Adapun pengambilan sampelnya adalah petani sebanyak 30 responden yang berada di Kecamatan Somolo-molo dari populasi seluruh petani yang berada di Kabupaten Nias. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Kabupaten Nias memiliki potensi besar dibidang pertanian yaitu dibidang SDA,

Received September 17, 2022; Revised Oktober 02, 2022; Oktober 25, 2022

* Omirais Lawolo, omirais1410@gmail.com

iklim, luas lahan pertanian dan Sumber daya manusia (SDM) yang mayoritas bekerja sebagai petani. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Nias adalah ketersediaan bibit, pupuk, dan pestisida, rendahnya pengetahuan petani akan teknologi, teknik budidaya yang masih konvensional, kurangnya perhatian pemerintah, pertanian dipandang sebelah mata, rendahnya minat regenerasi muda untuk terjun ke dunia pertanian dan rantai niaga yang merugikan petani. Strategi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Nias adalah pengembangan bibit unggul dari tanaman sendiri, pertanian berbasis teknologi, digitalisasi informasi dan pemasaran produk pertanian, pembangunan infrastruktur pendukung pertanian, kebijakan pemerintah yang pro dengan petani dan pertanian.

Kata Kunci: Potensi, Tantangan, Strategi Pengembangan Pertanian.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, dengan kondisi tanah dan musim yang cocok untuk sektor pertanian. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia berasal dari sektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia (Laili & Diartho, 2018). Sektor pertanian berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dilihat dari pertumbuhan domestik bruto (PDB), pertanian merupakan tiga besar penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang tumbuh bersama industri dan pertambangan yaitu sebesar 12,98 persen dengan pertumbuhannya sebesar 1,37 persen (BPS, 2022).

Sebagian besar penduduk pedesaan bergantung pada sektor pertanian untuk melangsungkan hidupnya (Vintarno et al, 2019). Pusat data dan sistem informasi pertanian mencatat total luas lahan pertanian produktif mencapai 25,1 juta hektare dan data sensus penduduk menunjukkan jumlah penduduk pedesaan 42,1%. Dengan potensi besar dibidang pertanian, tentunya ini merupakan peluang besar untuk masyarakat petani pedesaan mengembangkan pertanian dengan berbagai strategi dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan keluarga petani pedesaan.

Kabupaten Nias dengan posisi geografisnya terpisah dari daratan Sumatera menyebabkan pembangunan relatif lambat dibandingkan dengan daerah lain di Sumatera Utara. Akses menuju Nias dapat melalui laut dan udara yang tentunya memerlukan biaya yang tinggi dan waktu yang lama, sedangkan kebutuhan masyarakat sebagian besar didatangkan dari daratan Sumatera. Namun wilayah ini berpotensi besar dalam mengembangkan pertanian karena kondisi tanah dan musim yang cocok untuk sektor pertanian.

Masyarakat kepulauan Nias sebanyak 90% tinggal dipedesaan dan menggantungkan hidupnya dibidang pertanian. Berbagai komoditas pertanian seperti tanaman pangan; padi sawah dengan produksi 117.327 ton, jagung 2.732 ton, ubi kayu 35.686 ton, ubijalar 38.474 ton per tahun, kelapa dengan luas panen 42.916 ha, produksi 27,475 ton; karet dengan luas panen 31.943 ha, produksi 50.325 ton dan kakao dengan luas panen 12.974 ha, produksi 5.344 ton komoditas yang menjadi sumber pendapatan petani masyarakat Nias (Haloho, 2015).

Pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara menghadapi berbagai tantangan seperti; ketersediaan bibit, pupuk, dan pestisida, rendahnya pengetahuan petani akan teknologi, teknik budidaya kurang presisi, kurangnya perhatian

pemerintah, pertanian dipandang sebelah mata, rendahnya minat regenerasi muda untuk terjun ke dunia pertanian dan rantai niaga yang merugikan petani. Berbagai potensi dan tantangan pengembangan pertanian ini diharapkan mampu dikelola dengan baik oleh petani dengan berbagai strategi dan peran serta pemerintah, perguruan tinggi dengan tridharmanya serta masyarakat umum yang mendukung peningkatan potensi dan pengembangan pertanian (Fauzi, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi

Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris to patent yang berarti keras, kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud. Potensi adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan, atau daya yang memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi sesuatu menjadi besar. Menurut Myles Munroe, potensi adalah bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap atau belum diaktifkan. Pendek kata, arti potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut besar.

Merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian potensi adalah kemampuan atau kekuatan yang belum dikembangkan secara optimal. Istilah potensi tidak hanya ditujukan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata, potensi wilayah dan lain sebagainya. Kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang yang belum dipergunakan secara optimal, baik yang belum ataupun yang sudah terwujud disebut juga dengan potensi diri. Walau demikian potensi yang dimiliki tidak akan ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat untuk itu sangat penting untuk memahami terlebih dahulu potensi apa yang dimiliki. Potensi yang sudah dikembangkan dengan baik akan membuahkan prestasi dan keuntungan.

Tantangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya). Tantangan juga dapat diartikan sebagai suatu hal/upaya yang bersifat/bertujuan menggugah kemampuan. Seseorang yang berhasil menyelesaikan tantangan adalah dikatakan mencapai sebuah kemenangan. Lalu seseorang yang berhasil menyelesaikan tantangan, disebut pula sudah mencapai kesuksesannya. Meski demikian, perlu dipahami bahwa penyelesaian tantangan bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang.

Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari kata strategic yang berarti siasat atau rencana dan strategy yang berarti ilmu siasat. Untuk dapat mencapai tujuan yang kita inginkan pasti kita

membutuhkan cara dan rencana yang tepat. Cara dan rencana tersebut merupakan suatu strategi yang kita gunakan untuk mencapai tujuan kita. Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti siasat atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat. Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus

METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) yakni di Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Dasar penentuan daerah penelitian ini yaitu Kabupaten Nias memiliki potensi pertanian yang beragam dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan lainnya. Hanya saja, potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh petani masyarakat Nias.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2002:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Begitu pula yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun (1989:149) : "...tidak perlu meneliti semua individu dalam populasi, karena di samping memakan biaya yang sangat besar juga membutuhkan waktu yang lama. Sampel dalam penelitian adalah petani sebanyak 30 responden yang berada di Kecamatan Somolo-molo, Kabupaten Nias.

Sugiyono (2002:57) mengemukakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berada di Kabupaten Nias.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah;

- a. Teknik Pengumpulan Data Primer
Teknik pengumpulan data primer yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan survei dan pengetahuan langsung dilokasi penelitian. Adapun data penelitian ini diambil dari survei 30 responden (petani) yang berlokasi di Kecamatan Somolo-molo, Kabupaten Nias.
- b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder
Teknik pengumpulan data sekunder adalah data yang diolah sebelumnya yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menambah informasi dan sebagai bahan pendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Soetrisno dan Rita Hanafi (2007), penelitian deskriptif bertujuan membuat pencenderaan/ lukisan/deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan teliti. Metode deskriptif yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah wawancara responden untuk mendapatkan gambaran lengkap dan data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Gambaran profil sampel atau petani responden ditinjau dari usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani dan luas lahan garapan.

Usia Petani

Usia petani menggambarkan tingkat usia petani responden diwilayah Kecamatan Somolo-molo, Kabupaten Nias. Gambaran tingkat usia dapat menggambarkan tingkat produktivitas petani, selain itu semakin muda usia petani maka tingkat inovasi dan peluang penyerapan teknologi meningkat. Berdasarkan kelompok usia, responden dikelompokan tiga tingkat usia yaitu usai dini (18-40 tahun), usai dewasa madya (40-60 tahun), usia dewasa lanjut (>60 tahun). Gambaran usai petani responden dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Gambaran tingkat usia petani responden.

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	18-40	12	40
2.	40-60	16	53,33
3.	>60	2	6,67
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah gambaran formal yang diikuti oleh petani responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin berpotensi besar melakukan inovasi teknologi baru dibidang pertanian. Berikut tabel tingkat pendidikan responden

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani responden

No	Kelompok Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	20	66,67
2.	Tamat SD	5	16,67
3.	Tamat SMP	2	6,67
4.	Tamat SMA	1	3,33
5.	Diploma	1	3,33
6.	Sarjana	1	3,33
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi perekonomian keluarga petani, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang produktif, semakin meningkat perekonomian keluarga petani. Sebaliknya, semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga petani atau tidak bekerja semakin memberatkan perekonomian keluarga petani. Berikut interval jumlah anggota keluarga petani.

Tabel 3. Jumlah anggota keluarga petani responden

No	Interval Jumlah Anggota Keluarga Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-3	10	33,33
2.	4-6	12	40
3.	7-10	8	26,67
	Total	30	100

Sumber: Data Primer

Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani mempengaruhi pengalaman dan keahlian petani dalam mengelola lahan pertanian. Gambaran pengalaman bertani ini diukur seberapa lama petani menjalankan usahatani. Semakin lama petani melakukan kegiatan bertani maka semakin pengalaman mengenai masalah-masalah yang dilaluinya dalam bertani. Pengalaman bertani petani responden dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Pengalaman bertani petani responden

No	Pengalaman bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	3-5	8	26,67
2.	6-20	10	33,33
3.	>20	12	40
	Total	30	100

Sumber: Data Primer

4.1.5 Luas Lahan Pertanian

Luas lahan merupakan gambaran mengenai luas lahan yang diusahakan oleh petani responden di wilayah Kecamatan Somolo-molo, Kabupaten Nias. luas lahan mempengaruhi pada tingkat pendapatan yang di peroleh petani dari kegiatan pertaniannya, jika lahan yang digunakan untuk pertanian semakin tinggi maka pendapatan dari kegiatan pertanian semakin meningkat. Gambaran luas lahan petani responden dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Luas lahan petani responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<1	6	20
2.	2-5	18	60
3.	6-10	6	20
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Potensi Pengembangan Pertanian di Kabupaten Nias

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kualitas yang dimiliki daerah dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan menjadi lebih besar terutama dalam bidang perekonomian daerah. Kabupaten Nias memiliki berbagai potensi yang relatif unggul komperatif dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Sumber daya alam yang melimpah di Kabupaten Nias dapat menjadi potensi besar untuk dikembangkan dibidang sektor pertanian dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan keluarga petani. Potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki Kabupaten Nias memiliki nilai strategis yang dapat digunakan untuk pembangunan daerah dan pengembangan sektor pertanian.

Sektor pertanian saat ini merupakan bisnis yang memiliki potensi besar dan tahan lama. Disebut potensi yang sangat besar karena semua hasil-hasil pertanian sangat dibutuhkan banyak orang sehingga dengan pengelolaan yang baik maka akan menghasilkan kualitas yang baik dan dapat diserap pasar yang lebih besar lagi. Sedangkan disebut bisnis yang tahan lama karena produk hasil pertanian adalah kebutuhan dasar manusia misalnya beras, sayur-sayuran dan lain sebagainya, sehingga permintaan akan produk hasil pertanian selalu ada selama manusia ada dimuka bumi.

Kabupaten Nias memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian. Dengan keadaan alam yang subur dan kondisi iklim yang cocok sehingga pengembangan pertanian berpotensi besar bagi peningkatan perekonomian daerah. Dikutip dari Suaratani.com (2022) Gubernur Sumatera Utara, Edy Rahmayadi mengatakan potensi Nias tak diragukan lagi, Nias mempunyai alam yang bagus.

Potensi lainnya yang dimiliki adalah luas lahan pertanian dan potensi SDM yang mayoritas bekerja dibidang pertanian. Dikutip dari Antaranews.com (2019), luas baku lahan sawah Nias seluas 7.119 hektare. Dengan luas lahan tersebut memiliki potensi besar dalam mengembangkan pertanian terutama tanaman pangan.

Berdasarkan data badan pusat statistik Kabupaten Nias (2020), penduduk Kabupaten Nias adalah 146.672 jiwa, laki laki sebanyak 71.686 jiwa dan perempuan 74.986 jiwa. Dari data tersebut, Kabupaten Nias memiliki potensi SDM yang tinggi dengan mayoritas bekerja disektor pertanian. Sumber daya alam (SDA), iklim yang cocok, luas lahan pertanian dan Sumber daya manusia (SDM) tinggi merupakan potensi yang sangat besar dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Nias.

Tantangan Pengembangan Pertanian di Kabupaten Nias

Pengembangan pertanian tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan dapat diartikan sebagai hal yang perlu ditanggulangi. Pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Nias menghadapi berbagai tantangan seperti; ketersediaan bibit, pupuk, dan pestisida, rendahnya pengetahuan petani akan teknologi, teknik budidaya yang masih konvensional, kurangnya perhatian pemerintah, pertanian dipandang sebelah mata, rendahnya minat regenerasi muda untuk terjun ke dunia pertanian dan rantai niaga yang merugikan petani.

Ketersediaan Bibit, Pupuk dan Pestisida

Ketidakterersediaan bibit, pupuk dan pestisida merupakan salah satu tantangan dalam pengembangan pertanian. Diskusi intensif dengan unit pelaksana teknis (UPT) Pertanian Kecamatan Somolo-molo, termasuk juga balai penyuluhan pertanian kecamatan pada 2019 bahwa sekitar 90% penduduk Kabupaten Nias berprofesi sebagai petani. Potensi lahan pertanian masih cukup luas sehingga diharapkan mampu berkontribusi terhadap swasembada pangan. Namun, usaha pertanian pada wilayah Kabupaten Nias umumnya masih dilakukan secara konvensional yang berdampak pada produktivitas pertanian.

Survei yang dilakukan pada 30 petani responden di Kecamatan Somolo-molo, didapati bahwa 46,7% petani mendapatkan benih dengan cara membeli dan 53,3% petani mendapatkan benih dengan menyemainya sendiri tanpa memperhatikan kualitasnya. Ketersediaan akses penggunaan benih tanaman yang bersertifikat masih terbatas di wilayah Kabupaten Nias, diikuti oleh sikap petani dalam budidaya tanaman yang masih konvensional yang berdampak pada penggunaan benih seadanya, sehingga mengakibatkan produktivitas tanaman rendah.

Tantangan lainnya bagi petani di Kabupaten Nias adalah pupuk dan pestisida yang tidak terjangkau. Banyak dari petani yang mengeluhkan harga pupuk dan pestisida yang semakin mahal. Kuota pupuk subsidi dari anggaran pemerintah juga terbilang sedikit dan setiap tahun selalu menipis. Sehingga ini adalah salah satu tantangan dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Nias.

Rendahnya Pengetahuan Petani Akan Teknologi

Berdasarkan data tingkat pendidikan petani responden pada **Tabel 2** diketahui bahwa rata-rata pendidikan pelaku usahatani di Kecamatan Somolo-molo, Nias sangat rendah. Hasil wawancara responden tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 20 orang, tamat SD sebanyak 5 orang, tamat SMA sebanyak 2 orang, diploma dan sarjana masing masing 1 orang dari total 30 responden. Dari data tersebut diketahui bahwa pengetahuan dan kesadaran petani akan teknologi sangat rendah. Sehingga menjadi tantangan dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Nias.

Teknik Budidaya Yang Masih Konvensional

Budidaya tanaman yang masih konvensional menjadi sebuah tantangan dalam pengembangan pertanian dimasa kini. Berdasarkan survei petani responden, rata-rata petani mengolah lahan pertanian dan membudidayakan tanaman menggunakan teknik atau cara konvensional. Sehingga hasil produktivitas pertanian tidak bisa bersaing dengan petani yang menggunakan teknik yang modern.

Kurangnya Perhatian Pemerintah

Sektor pertanian merupakan salah satu andalan perekonomian Kabupaten Nias. Pemerintah harus memberi perhatian habis-habisan dibidang sektor pertanian dengan memberikan kemudahan akses perbankan, penyediaan dana untuk pertanian dan dukungan infrastruktur yang memadai. Perhatian pemerintah yang kurang dibidang pertanian merupakan tantangan dalam pengembangan pertanian. Misalnya, kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) tidak digunakan untuk pembangunan sektor pertanian tetapi lebih banyak digunakan untuk sektor non-pertanian.

Pertanian Dipandang Sebelah Mata

Tantangan dimasa kini sering dihadapi adalah pertanian yang masih dipandang sebelah mata. Pertanian dianggap pekerjaan kotor-kotoran, mencangkul, menanam dan terpapar sinar matahari. Anggapan mereka, profesi ini tidak memberikan jaminan finansial. Banyak pemuda desa bahkan mahasiswa memilih bekerja dibidang non-pertanian.

Rendahnya Minat Regenerasi Muda Untuk Terjun Ke Dunia Pertanian

Pertanian yang dianggap pekerjaan kotor-kotoran, mencangkul, menanam, terpapar sinar matahari dan tidak memberikan jaminan finansial membuat minat regenerasi muda untuk terjun dibidang pertanian menurun.

Rantai Niaga Yang Merugikan Petani

Kesenjangan bagi hasil antara petani dan pedagang, petani paling banyak dirugikan. Hasil yang diperoleh tidak sepadan dengan resiko yang dialami oleh petani. Keuntungan yang sedikit dan belum lagi menghitung resiko ketika cuaca yang tidak mendukung ataupun serangan hama dan penyakit. Kondisi seperti itu membuat profesi sebagai petani tidak menjanjikan.

Beberapa tantangan-tantangan diatas seperti ketersediaan bibit, pupuk, dan pestisida, rendahnya pengetahuan petani akan teknologi, teknik budidaya yang masih konvensional, kurangnya perhatian pemerintah, pertanian dipandang sebelah mata, rendahnya minat regenerasi muda untuk terjun ke dunia pertanian dan rantai niaga yang merugikan petani membutuhkan strategi penyelesaian sehingga tantangan dalam pengembangan pertanian dapat teratasi.

Strategi Pengembangan Pertanian di Kabupaten Nias

Strategi dapat diartikan sebagai metode atau rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Manfaat penyusunan strategi ini adalah agar tantangan-tantangan yang dihadapi petani khususnya di Kabupaten Nias dapat teratasi dan mempunyai solusi penyelesaiannya. Dalam pengembangan pertanian diperlukan strategi yang tepat. Strategi dari tantangan-tantangan dalam pengembangan pertanian yang dihadapi petani adalah sebagai berikut:

Pengembangan Bibit Unggul Dari Tanaman Sendiri

Strategi pengembangan benih yang baik memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Adanya perubahan iklim, minimnya kesuburan tanah, ditambah dengan kebutuhan zaman, tentunya membutuhkan bibit yang inovatif. Strategi menghadapi

tantangan-tantangan ketidaktersediaan benih/bibit unggul adalah mengembangkan atau menghasilkan benih sendiri dengan memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan benih dengan melalui bantuan pengawasan penyuluh pertanian yang profesional dibidang pemilihan benih tanaman. Strategi ini dianggap dapat mengatasi permasalahan atau tantangan-tantangan dalam menghadapi ketersediaan benih yang terbatas.

Pertanian berbasis teknologi

Pengembangan pertanian berbasis teknologi ini dapat mempengaruhi minat generasi muda. Paradigma pertanian sebagai profesi orangtua dapat bergeser sehingga diminati oleh generasi muda. Strategi ini dapat mengatasi tantangan minat regenerasi muda untuk terjun didunia pertanian dalam pengembangan pertanian Kabupaten Nias.

Digitalisasi informasi dan Pemasaran Produk Pertanian

Rantai niaga yang merugikan petani merupakan suatu tantangan bagi petani yang dapat diatasi dengan teknologi informasi. Dengan menggunakan teknologi digital, informasi mengenai pasar, harga, permintaan dan penawaran barang, dan hal lainnya dibidang bisnis pertanian dapat diakses oleh siapa saja termasuk petani.

Pembangunan Infrastruktur Pertanian

Selama ini pertanian di Kabupaten Nias bahkan di Indonesia kebanyakan adalah pertanian tadah hujan. Dengan sistem ini, ketika musim kemarau, petani sulit mendapatkan air untuk pengairan atau penyiraman tanamannya. Dan sebaliknya ketika hujan tiba yang terjadi adalah banjir. Contoh infrastruktur yang dimaksud adalah irigasi yang menjangkau seluruh lahan pertanian, sarana dan prasana pendukung lainnya.

Kebijakan Pemerintah Yang Pro Dengan Petani Dan Pertanian

Strategi ini merupakan strategi atau bentuk perhatian yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan petani. Kebijakan ini dapat menjawab tantangan-tantangan dalam menghadapi keterbatasan pupuk, pestisida dan kendala lainnya dalam pertanian. Kebijakan ini diharapkan memberi keuntungan bagi petani dan pertanian.

Melalui strategi-strategi diatas, hambatan dan tantangan yang ada di Kabupaten Nias dapat diatasi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki pertanian Nias. Nias akan menjadi pusat perkembangan ekonomi berbasis pertanian. Pertanian pun menjadi sektor yang memiliki daya tarik kuat terhadap minat generasi milenial, kepastian jaminan pangan tetap akan terjaga (Abidin, 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kabupaten Nias memiliki potensi besar dibidang pertanian yaitu dibidang SDA, iklim, luas lahan pertanian dan Sumber daya manusia (SDM) yang mayoritas bekerja sebagai petani.
- b. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Nias adalah ketersediaan bibit, pupuk, dan pestisida, rendahnya pengetahuan petani akan teknologi,

teknik budidaya yang masih konvensional, kurangnya perhatian pemerintah, pertanian dipandang sebelah mata, rendahnya minat regenerasi muda untuk terjun ke dunia pertanian dan rantai niaga yang merugikan petani.

- c. Strategi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Nias adalah pengembangan bibit unggul dari tanaman sendiri, pertanian berbasis teknologi, digitalisasi informasi dan pemasaran produk pertanian, pembangunan infrastruktur pendukung pertanian, kebijakan pemerintah yang pro dengan petani dan pertanian

Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut:

- a. Agar petani memanfaatkan potensi yang ada dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Nias
- b. Pemerintah turut mendukung pengembangan pertanian yang ada di Kabupaten Nias guna mewujudkan kesejahteraan petani.
- c. Agar strategi-strategi dalam penelitian ini dilakukan uji coba guna mengatasi tantangan-tantangan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2021). 7 Strategi Pengembangan Sektor Pertanian. Diakses dari <https://www.qureta.com/post/7-strategi-pengembangan-sektor-pertanian> pada 4 Oktober 2022
- Antaranews.com (2019). Pemkab Nias data ulang luas lahan pertanian. Diakses dari <https://sumut.antaranews.com/berita/247682/pemkab-nias-data-ulang-luas-lahan-pertanian> pada 3 Oktober 2022.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nias. (2020). Jumlah Penduduk Kabupaten Nias. Diakses dari <https://niaskab.bps.go.id/indicator/12/126/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-di-kabupaten-nias-.html> pada 3 Oktober 2022
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Tiga Besar Penyumbang PDB Nasional. Diakses dari <http://www.bps.go.id/>, pada tanggal 30 September 2022.
- Fauzi, N. F. (2018). Potensi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klopo I. *Jurnal Agribest*, 2(2), 159-177.
- Haloho, L. (2015). Prospek, Kendala, Dan Peluang Pengembangan Ubijalar Di Kepulauan Nias. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi* (P. 634).
- Laili, E. F., & Diartho, H. C. (2018). Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Tanaman Pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(3), 209-217.
- Singarimbun, M. (1989). Metode Penelitian Survey. LP3ES: Jakarta
- Soetrisno & Hanafie, R. (2007). Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Suaratani.com. (2022). Miliki Potensi Besar, Pemprov Akan Kembangkan Sentra Pertanian dan Perikanan di Nias. Diakses dari <https://www.suaratani.com/2022/03/miliki-potensi-besar-pemprov-akan.html> pada 3 Oktober 2022.
- Sugiyono (2002). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta: Bandung
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 1(3), 90-96.